

KATA PENGANTAR

Tulisan berjudul “ Persepsi Pejabat Pemerintahan di Daerah Mengenai Eksistensi Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) (Studi Kasus di Kabupaten Bandung dan Kota Bandung)” merupakan hasil penelitian mandiri yang dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai guru besar di IPDN yang telah menerima sertifikasi dosen.

Kajian tentang Muspida ini menarik dilakukan karena forum ini berada dalam keadaan yang tidak menentu, dicari tetapi dibutuhkan. Dalam berbagai website dapat ditemukan pandangan mengenai pro dan kontra keberadaan forum Muspida. Kelompok yang pro umumnya berasal dari kalangan birokrat atau mantan birokrat, sedangkan kalangan yang anti Muspida umumnya berasal dari penggiat anti korupsi. Apalagi sampai sekarang pemerintah pusat belum membuat kebijakan baru yang mengatur tentang forum ini sebagai pengganti Keppres Nomor 10 Tahun 1986 tentang Musyawarah Pimpinan Daerah.

Meskipun disebut penelitian mandiri, dalam kenyataannya peneliti tidaklah bekerja sendiri, karena di dalam pengumpulan data lapangan dan wawancara dengan para informan, peneliti dibantu oleh Tim yang terdiri dari empat orang yaitu : 1) Ernest. R 2) Natalis K. 3) Jona Bungaran Basuki Sinaga, 4) Rachmat Dais. Kepada keempat orang itulah pertama-tama peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga. Tanpa mereka berempat, penelitian mandiri ini mungkin tidak akan selesai disusun.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Rektor IPDN, Bapak Prof. Dr. Drs. H.I.N. Sumaryadi, Msi. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian mandiri. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Direktur Program S2 MAPD-IPDN. Bapak Prof. Dr. Tjahya Supriatna, SU, serta para Staf MAPD yang telah memberikan dana untuk membiayai penelitian. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para informan di Kabup. Bandung dan Kota Bandung, yang telah bersedia menyisihkan waktu untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan.

Dari awal telah disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari keterbatasan dana yang disediakan sehingga lokasi penelitian dilakukan secara purposive sesuai dengan dana yang tersedia,



penelitiannya hanya berlaku terbatas pada lokasi penelitian, tidak dimaksudkan untuk dirampatkan secara meluas. Hal ini secara ilmiah sulit untuk dipertanggungjawabkan. Selain itu karena pemberian dana diberikan menjelang tahun anggaran, sehingga peneliti terkendala waktu untuk menyelesaikannya dengan baik dan berkualitas.

Terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, peneliti berharap agar hasil penelitian, yang dapat dikatakan penelitian pendahuluan ini, dapat menggugah minat pihak lain, baik mahasiswa program sarjana maupun program diploma untuk melakukan penelitian lanjutan secara lebih mendalam dengan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas. Pada gilirannya akan dapat diperoleh pengetahuan tentang Muspida yang lebih komprehensif. Fenomena Muspida ini nampaknya memang khas Indonesia, apabila dikemas dengan ilmiah, akan dapat menjadi model bagi negara-negara lain yang memiliki karakteristik mirip Indonesia. Sudah saatnya kita sekarang mengeksport konsep dan gagasan khas Indonesia ke negara-negara lain, sebab selama ini kita lebih banyak mengimpor gagasan dan konsep dari luar negeri.

Akhir kata, peneliti mengharapkan kritik membangun agar laporan penelitian ini nantinya menjadi lebih baik.

Akhir Desember 2010,

Peneliti bersangkutan,

Prof. Dr. Sadu Wasistiono, Msi.



